

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Implementasi

#### 1. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.<sup>1</sup>

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>2</sup>

#### 2. Tahap-tahap Implementasi, diantaranya adalah:

- a. Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c. Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>3</sup>

### B. Model Pembelajaran

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologis model mempunyai arti pola dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan secara umum,

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis, (Bandung: Interes Media, 2014) 6.

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta: Teras, 2012) 189-191.

<sup>3</sup> Ghufrodimyati.blogspot.co.id/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.html?m=1

model dapat dilihat sebagai suatu representasi/perwakilan (baik secara visual maupun secara verbal) yang menampilkan suatu informasi yang luas dan lama kemudian menjadi gambaran yang sederhana atau mudah dipahami.<sup>4</sup> Model pembelajaran dilihat dari sudut pandang para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat dijadikan untuk membentuk sebuah kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>5</sup> Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk menyadari tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Menurut Rusman, model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pikiran.<sup>6</sup> Artinya para guru diperkenankan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.
- c. Model pembelajaran menurut Eggen adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Mills, model pembelajaran adalah bentuk model yang akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bekerja berdasarkan model itu.<sup>7</sup> Model merupakan memberikan kesan terhadap hasil observasi dan pengukuran yang ditemukam dari beberapa sistem.
- d. Model pembelajaran menurut Udin<sup>8</sup> adalah kerangka konseptual yang menumbuhkan prosedur yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami terkait model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola pikiran yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan berfungsi

---

<sup>4</sup> Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." Indonesian Journal of Islamic Education, vol.6, no. 1 (2019) 21.

<sup>5</sup> Rusman, "Model-Model Pembelajaran" (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2013) 133.

<sup>6</sup> Rusman, "Model-Model Pembelajaran" 133.

<sup>7</sup> Agus Suprijono, "Model-Model Pembelajaran Emansipatoris" (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), 53.

<sup>8</sup> Hermawan, "Model-Model Pembelajaran Inovatif"(Bandung: Citra Praya, 2006), 3.

sebagai pedoman bagi guru untuk merancang aktivitas belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli. Contoh, model penelitian kelompok oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori oleh John Dewey, model yang dirancang untuk melatih peran dalam kelompok secara demokratis.
- b. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu. Contoh, model berfikir induktif yang dirancang untuk mengembangkan sebuah proses berfikir induktif.
- c. Dapat dijadikan sebuah pedoman untuk membenahi kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Contoh, model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- d. Mempunyai bagian-bagian model yang disebut: urutan langkah-langkah pembelajaran, prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis untuk guru yang akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Mempunyai dampak akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut adalah: Dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

## 3. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Model pembelajaran juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat penting bagi guru dalam sistem pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan sebuah informasi, gagasan, cara berfikir dan mengekspresikan diri mereka sendiri. Joyce, dkk telah mengelompokkan beberapa pendekatan pembelajaran menurut

---

<sup>9</sup> Rusman, "Model-Model Pembelajaran." (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), 136.

<sup>10</sup> Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, (2019), 23. <sup>8</sup> Agus Suprijono, "Cooperative Learning Teori & Aplikasinya" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 46.

tujuan intruksional, sintaksis, dan sifat lingkungan belajar. Kegiatan belajar secara keseluruhan yang ditunjukkan dalam model pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan sebuah kerangka bahwa semua pembelajaran harus dilakukan termasuk tata cara motivasi dan pengelolaan siswa.

Model pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.<sup>8</sup> Model pembelajaran juga berfungsi sebagai prinsip bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan sebuah aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran menurut Pateliya mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut<sup>11</sup>:

- a. Membimbing guru dalam memilih strategi, teknik, dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Membawa perubahan perilaku peserta didik seperti yang telah diharapkan.
- c. Membantu menemukan cara bagi terciptanya situasi lingkungan yang menguntungkan dalam proses pembelajaran.
- d. Membantu terwujudnya interaksi belajar mengajar yang diinginkan.
- e. Membantu penyusunan kurikulum dan isi mata pelajaran.
- f. Membantu menetapkan dengan tepat bahan ajar untuk pembelajaran.
- g. Membantu menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai.
- h. Membantu prosedur material untuk menghasilkan sumber meteri dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
- i. Membangkitkan pengembangan inovasi pendidikan.
- j. Membantu pembentukan teori belajar.
- k. Membantu terciptanya hubungan pengajaran dan pembelajaran secara empiris.

## C. Pembelajaran *Jigsaw*

### 1. Pengertian Pembelajaran *Jigsaw*

Strategi pembelajaran *Jigsaw* diciptakan oleh Elliot Aronson dan rekannya (1978). Strategi *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran berkelompok dimana peserta didik, bukan

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, "Model-Model Pembelajaran Emansipatoris", 60-61.

pendidik, mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan pembelajaran.<sup>12</sup> Tujuan dari pembelajaran *Jigsaw* adalah untuk mendorong kerja kelompok, kemampuan belajar secara kelompok, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin didapat apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Pembelajaran *Jigsaw* adalah sejenis sistem pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran *Jigsaw*, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang individunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan menajarkan kepada anggota kelompoknya sehingga mereka dapat berkolaborasi satu sama lain dan membantu satu sama lain.<sup>13</sup> Melalui pembelajaran *Jigsaw*, setiap siswa dalam “kelompok awal” berkelompok dari sebuah unit pembelajaran. Para siswa kemudian bertemu dengan anggota kelompok lain yang ditugaskan untuk mengerjakan bagian lain, dan setelah memahami materi lainnya, mereka akan kembali ke kelompok awal mereka dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota lainnya. Semua siswa dalam “kelompok awal” telah membaca materi serupa dan mereka bertemu serta mempelajarinya untuk memastikan pemahaman.

Mereka kemudian pindah ke “kelompok *Jigsaw*” di mana anggota dari kelompok lain telah membaca bagian lain dari tugas yang berbeda. Dalam pertemuan ini mereka berbagi pengetahuan dengan anggota lain yang berkumpul dan mempelajari materi baru.

Setelah menguasai materi baru, semua siswa kembali ke “kelompok awal” dan masing-masing anggota berbagi pengetahuan yang baru mereka pelajari di kelompok “*Jigsaw*”. Seperti dalam “*Jigsaw puzzle*” setiap bagian pengetahuan sangat berarti bagi hasil dan pemahaman menyeluruh tentang hasil akhirnya. *Jigsaw* adalah strategi pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.

---

<sup>12</sup> E, Slavin, Robert, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2005), 237.

<sup>13</sup> Junni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung:CV Pustaka Setia,2017),341.



Penelitian lain terkait pembelajaran kooperatif menemukan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa. Pembelajaran *Jigsaw* cocok diterapkan pada materi yang tidak mengandung banyak rumus atau persamaan, namun lebih banyak mengandung teori-teori. Materi ini memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum kelas dimulai. Dengan cara ini, siswa diharapkan memiliki pengetahuan sebelum belajar.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan standar pembelajaran *Jigsaw* yang menitikberatkan pada pengalaman siswa dan dalam pelaksanaannya siswa harus memberikan pengalaman atau pendapat dengan siswa lain.

## 2. Sintak Atau Langkah- Langkah Pembelajaran *Jigsaw*

- a. Siswa dikumpulkan dengan jumlah kurang lebih 4 orang (kelompok asal).
- b. Setiap individu dalam kelompok diberikan materi dan tugas yang berbeda-beda.
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang serupa membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
- e. Setiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Pembahasan.
- g. Penutup .

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa sebagai kelompok kecil. Sebagaimana diungkapkan oleh Lie (1999:73), bahwa “pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.<sup>15</sup>

Stephen, Sikes dan Snapp (1978), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* sebagai berikut:

- a. Siswa dikumpulkan menjadi 1 sampai 5 anggota kelompok.

---

<sup>14</sup> Junni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung:CV Pustaka Setia,2017),342.

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016),218.

- b. Setiap individu dalam kelompok diberikan materi yang berbeda.
- c. Setiap individu dalam kelompok diberikan sebagian materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- e. Setelah menyelesaikan diskusi sebagai kelompok ahli, setiap anggota kembali ke kelompok asal mereka dan secara bergantian mengajar kepada rekan-rekan mereka sub-bagian yang mereka kuasai dan setiap anggota mendengarkan dengan cermat.
- f. Setiap kelompok ahli memaparkan hasil akhir diskusi.
- g. Guru memberi evaluasi.
- h. Penutup.<sup>16</sup>

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran *Jigsaw* menurut Arends (2001), adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan berbeda. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal. Jumlah anggota pada kelompok asal disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.  
 Dalam strategi *Jigsaw*, setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari pada satu materi pembelajaran. Semua siswa yang mempunyai materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam suatu kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mempelajari bagian yang sama dari materi pembelajaran, dan membuat rencana untuk mengajarkan kepada teman mereka ketika mereka kembali ke kelompok asal.
- b. Setelah siswa melakukan pembelajaran di kelompok ahli atau kelompok asal, mereka melakukan presentasi untuk setiap kelompok atau melakukan pengundian salah satu kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompok yang telah dilakukan sehingga guru dapat menyesuaikan pemahamannya terhadap materi pembelajaran yang telah telah didiskusikan.

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2016),220.

- c. Guru memberikan tes kepada siswa secara mandiri
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya
- e. Materi sebaiknya dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran
- f. Perlu diperhatikan bahwa dengan menggunakan *Jigsaw* untuk mempelajari materi baru, pengajar harus menyiapkan pengarah dan isi materi yang sesuai dan cukup sehingga target pembelajaran dapat tercapai.<sup>17</sup>

### 3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran *Jigsaw*

#### **Kekurangan Pembelajaran *Jigsaw***

- a. Jika guru tidak mengingatkan siswa untuk melibatkan keterampilan kooperatif dalam kelompok, menjadikan diskusi kelompok tersendat
- b. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya memboncong dan menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi
- c. Membutuhkan waktu lebih lama jika tata ruang belum terkondisi sehingga memerlukan waktu untuk mengubah posisi agar susasana menjadi nyaman

#### **Kelebihan Pembelajaran *Jigsaw***

- a. Siap mengembangkan hubungan antarpribadi positif diantara peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda
- b. Menerapkan bimbingan sesama teman
- c. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
- d. Kehadiran peserta didik menjadi lebih baik
- e. Lebih besarnya penerimaan terhadap perbedaan individu
- f. Berkurangnya sikap apatis
- g. Lebih mendalamnya pemahaman materi
- h. Motivasi belajar menjadi meningkat.<sup>18</sup>

## D. Mapel Fiqih

### 1. Pengertian Pelajaran Fiqih

Menurut Sanusi, pembelajaran Fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang tersusun dan tertata yang berisi pembahasan

---

<sup>17</sup> Juni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung:CV Pustaka Setia,2017),346.

<sup>18</sup> Juni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung:CV Pustaka Setia,2017),347.



tentang hukum Islam baik dalam ibadah maupun dalam bermuamalah..<sup>19</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membina kemampuan peserta didik yang dilakukan dengan sistematis berlandaskan syariat Islam agar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dengan baik sebagai pedoman hidup sehari-hari untuk kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat..

## 2. Tujuan dan Ruang Lingkup Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami cara-cara menjalankan syariat Islam, baik dari aspek ibadah maupun dari aspek muamalah yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam pengalaman diri sendiri, orang lain, dan sosial masyarakat.
- b. Menyiapkan peserta didik untuk melakukan dan menerapkan aturan-aturan syariat Islam secara tepat dan akurat sebagai wujud ketaatan dengan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt, diri sendiri, pergaulan dengan berbagai binatang, maupun dengan lingkungan sekitar.<sup>20</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah secara umum mencakup Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih mencakup perwujudan, keserasian, keselaran dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, makhluk lain dan lingkungan sekitar.

Adapun cakupan secara rinci sebagaimana yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi (SK). Aspek Fiqih ibadah meliputi ketentuan thaharah (bersuci), tata cara pelaksanaan shalat fardhu dan sujud sahwi, tata cara pelaksanaan adzan, iqamah dan shalat berjamaah, tata cara berdzikir dan doa setelah shalat, tata cara shalat dan khutbah Jumat, ketentuan shalat jenazah, tata cara pelaksanaan shalat *jama' qhasar*, ketentuan shalat ketika sedang sakit, ketentuan shalat *sunnah muakad*, dan *ghairu muakkad*, ketentuan cara

---

<sup>19</sup> Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqih dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10 no. 2 (2015):371, diakses pada 9 Juni 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id>

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, 84. <https://jatim.kemendiknas.go.id>

sujud diluar shalat, tata cara puasa, tata cara pelaksanaan zakat, tatacara pelaksanaan pengeluaran harta diluar zakat, tatacara pelaksanaan haji dan umroh, mengetahui makanan dan minuman halal haram, tatacara pelaksanaan berqurban dan aqiqah. Sedangkan aspek muamalah meliputi : ketentuan jual beli, *qiradh*, jenis-jenis riba, ketentuan pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai dan borg, upah, tatacara pelaksanaan pengurusan jenazah, takziah dan ziarah kubur, ketentuan harta warisan.<sup>21</sup>

## E. Karakter Tanggung Jawab Siswa

### 1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Karakter didefinisikan sebagai sifat manusia secara umum yang bergantung pada faktor-faktor dalam kehidupannya sendiri. Karakter merupakan sifat yang ada pada diri seseorang. Karakter merupakan watak atau tabiat seorang individu yang terbentuk dari hasil perpaduan berbagai integritas yang diterima untuk dijadikan cara pandang, berpikir, bertindak dan bersikap. Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu, lingkungan dan suku bangsa yang diwujudkan dalam renungan, cara pandang, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, peraturan, adat istiadat, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah sikap atau kebiasaan untuk melakukan hal-hal baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah etika atau budi pekerti yang terpaku pada diri seseorang sebagai dasar dalam berpikir, bertindak, dan bersikap.

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist yang artinya: Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah bersabda “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya, dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2019) 66-69. <https://jatim.kemenag.go.id>

dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolaannya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.” Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>22</sup>

## 2. Ciri-Ciri Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab menjadi kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak. Tanggung jawab bisa menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat. Bertanggung jawab dimaksudkan sebagai suatu keadaan di mana semua tindakan atau perbuatan atau sikap merupakan penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai kesusahaan.

Ciri-ciri karakter adalah:

- a. Karakter adalah “siapa akan dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu” Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan
- b. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua
- c. Karakter bukanlah rekapitulasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu
- d. Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain
- e. Karakter tidak relatif.<sup>23</sup>

Nilai karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan yang nantinya tindakan tersebut dapat mencirikan baik buruknya kerakter seseorang. Nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, nilai karakter tanggung jawab.

---

<sup>22</sup> Anas Salahudin, Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa, (Bandung: Pustaka setia, 2013), 112.

<sup>23</sup> Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 161-162.

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- a. *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
- b. *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
- c. *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- d. *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.
- e. *Job descriptions* (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- f. *Relationship obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.
- g. *Universal ethical principles* (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM), bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia seluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggung jawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin, merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.

- h. *Religious convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.
- i. *Accountability*: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya dalam dunia politik kita sering mendengar istilah akuntabilitas publik atau public accountability yang berarti bahwa sebuah jabatan publik harus dipertanggungjawabkan para rakyat. Misalnya, waktu rakyat yang tak pernah membawa aspirasi rakyat, tetapi malah melakukan penyimpangan berarti melanggar akuntabilitas publik.
- j. *Diligence* (ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malsan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- k. *Reaching goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih): tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa dicapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa orang itu harus serius mencapainya.
- l. *Positive outlook* (pandangan positif kedepan), yaitu suatu pandangan tentang masa depan yang positif yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi misi yang ditetapkan.
- m. *Prudent* (bijaksana): orang yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan secara tidak bertanggung jawab.
- n. *Rational* (hal yang masuk akal): orang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu secara hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas.
- o. *Time management* (pengaturan waktu): orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- p. *Resource management* (pengaturan sumber daya): orang itu bisa melakukan yang baik sebagaimana kemampuan yang ia



miliki. Tanggung jawab bisa diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuannya, prinsip orang yang tepat sesuai tempat yang tepat (*the right man on the right place*). Orang yang dibebani tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya biasanya akan tidak bertanggung jawab melakukan sesuatu. Karena itulah, manajemen sumber daya sangatlah penting untuk mencapai tujuan.

- q. *Teamwork* (kerja kelompok): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- r. *Financial independence* (kemandirian keungan): orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang yang ia dapatkan secara benar. Orang yang bertanggung jawab pada dirinya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karena kemandirian dalam memperoleh uang adalah bentuk tanggung jawab yang penting.
- s. *Self-motivated* (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan motivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam keseharian.<sup>24</sup>

Tanggung jawab juga dikatakan dalam Alquran, yaitu Artinya: setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (QS. Al-Muddassir:38).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

---

<sup>24</sup> Fatchul Mu'in. Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) 216-219.

### 3. Indikator karakter tanggung jawab

Indikator karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- a. Menyerahkan tugas tepat waktu.
- b. Mengerjakan sesuai petunjuk
- c. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.<sup>25</sup>

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- c. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.<sup>26</sup>

Chairil Faif Pasani dan Muhammad Basil yang berpendapat bahwa ada beberapa indikator dari karakter tanggung jawab siswa diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Bersikap kooperatif.
- d. Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah diterapkan.
- e. Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- f. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar.
- h. Memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.

### F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini, sekaligus telah menjadi rujukan untuk membandingkan. Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Lilis Widayanti dan Lukman Hakim, STMIK ASIA Malang, Jurnal Matematika dan Pendidikan

---

<sup>25</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan., (Jakarta: PT Bumi aksara, 2011) 232.

<sup>26</sup> Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 43.

<sup>27</sup> Chairil Faif Pasani, Muhammad Basil, "Mengembangkan Karakter tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VII SMPN", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 3, 2014. 220-221.

Matematika Vol. II No. 1 Maret 2017, yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Pada Matakuliah *Operation Research*”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Pembeda penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan berada pada mata pelajaran dan subjek penelitiannya.

2. Jurnal yang ditulis oleh **Wida Haliza**, *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw “Untuk Melatih Berpikir Kritis Siswa Dalam Upaya Membangun Karakter Peserta Didik”* Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa walaupun hanya meningkat beberapa persen saja. Pembeda penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan berada pada mata pelajaran dan subjek penelitiannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh M. Hidayatulloh, *Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran *Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Ma’arif 02 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* siswa menjadi lebih aktif dan tidak bosan saat pelajaran Fiqih. Pembeda penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah hasil yang diperoleh, jika penelitian ini berfokus pada keaktifan siswa penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada tanggung jawab siswa.

### G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pola fikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>28</sup>

Pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran *Jigsaw*, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik *heterogen*. Tiap-tiap peserta

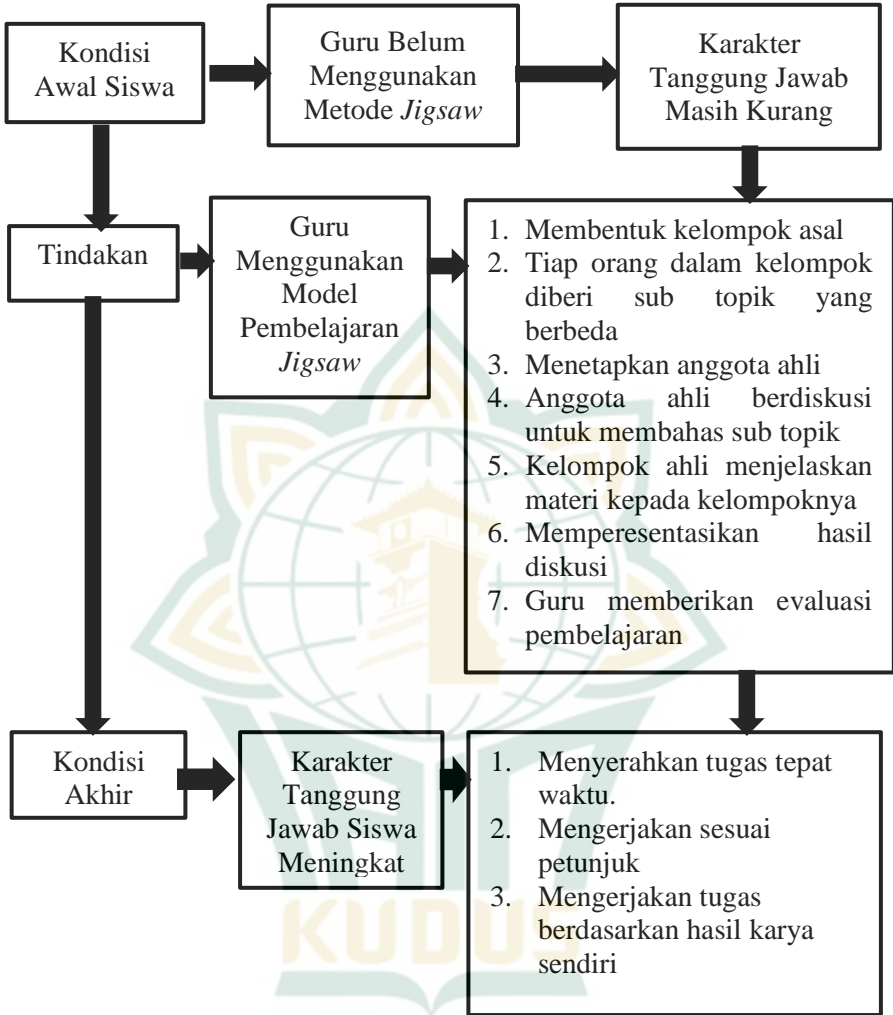
---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta,2018), 93.

didik bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengerjakan pada anggota kelompoknya sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu. Tujuan dari *Jigsaw* ini yaitu mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Melalui pembelajaran *Jigsaw* setiap siswa yang ada di “kelompok awal” mengkhususkan diri pada satu bagian dari sebuah unit pembelajaran. Para siswa kemudian bertemu dengan anggota kelompok lain yang ditugaskan untuk mengerjakan bagian yang lain, dan setelah menguasai materi lainnya ini mereka akan pulang ke kelompok awal mereka dan menginformasikan materi tersebut ke anggota lainnya. Semua siswa dalam “kelompok awal” telah membaca materi yang sama dan mereka bertemu serta mendiskusikannya untuk memastikan pemahaman.

Mata pelajaran Fiqih yaitu salah satu mata pelajaran yang ada di MTs. Mata pelajaran Fiqih membahas tentang hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, maka karakter tanggung jawab siswa akan meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir